

# KELOMPOK 2

M. Khoirun Nizam	198600313
Khairani Hazfany Nst	198600290
Annisa Awalani Putri Nst	198600423
Ade Sona Anggita Siregar	198600355
Anestia Rambe	198600276
Utami Elfarisa Nst	198600433

# BAGAIMANA STATUS SOSIAL EKONOMI PRESTASI SISWA?

Satu cara penting dimana siswa berbeda satu sama lain adalah di kelas sosial. Bahkan di kota-kota kecil pedesaan dimana hampir setiap orang sama dalam etnis dan agama, anak-anak dari dokter dan guru, bankir kota mungkin memiliki asuhan yang berbeda dari pengalaman oleh anak-anak dari buruh tani lumut atau pekerja rumah tangga.

Namun, kelas sosial menunjukkan lebih dari tingkat pendapatan dan pendidikan. Sendiri dengan kelas sosial berjalan seperangkat perilaku, harapan, dan sikap yang meresap, yang tertarik dengan dan dipengaruhi oleh faktor budaya lainnya. Asal usul kelas sosial siswa cenderung memiliki efek mendalam pada sikap dan perilaku di sekolah. Siswa dari latar belakang kelas pekerja atau kelas bawah lebih kecil kemungkinannya dibandingkan dengan siswa kelas menengah untuk masuk sekolah dengan mengetahui cara menghitung, menyebutkan huruf, memotong dengan gunting, atau menyebutkan warna. Mereka kurang berprestasi di sekolah daripada anak-anak dari keluarga kelas menengah (McLoyd, 1998; Natriello, 2002; Sirin, 2003). Tentu saja, perbedaan-perbedaan ini hanya berlaku rata-rata; banyak orang tua dari kelas pekerja dan kelas bawah melakukan pekerjaan luar biasa untuk mendukung keberhasilan anak-anak mereka di sekolah, dan banyak anak-anak dari kelas pekerja dan kelas bawah berprestasi pada tingkat yang sangat tinggi.

# PERAN PRAKTIK PENGASUHAN ANAK

Anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki akses yang buruk ke perawatan kesehatan, dan menderita penyakit seperti timah hitam. Ibu mereka cenderung menerima perawatan prenatal yang baik. Perbedaan penting lainnya antara keluarga kelas menengah dan kelas bawah adalah dalam jenis kegiatan yang cenderung dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka. orang tua kelas menengah cenderung untuk mengungkapkan harapan yang tinggi untuk anak-anak mereka dan untuk menghargai mereka untuk pengembangan intelektual.

# Hubungan antara penghasilan dan pembelajaran musim panas

Anak-anak kelas menengah lebih mungkin terlibat dalam kegiatan seperti sekolah selama musim panas dan memiliki lebih banyak guru seperti sekolah. Kelas pekerja dan children kelas bawah mungkin menerima stimulasi yang kurang relevan secara akademik di rumah dan lebih mungkin untuk melupakan apa yang mereka pelajari di sekolah (Hill 2001 Thompson, Entwisle, Alexander, & Sundius, 1992). Fenomena "slide musim panas" telah menyebabkan banyak sekolah menawarkan sekolah musim panas kepada siswa yang berisiko, dan penelitian menemukan bahwa ini bisa menjadi strategi yang efektif (Borman & Boulay 2004).

# Peran Sekolah sebagai Lembaga Kelas Menengah

Siswa dari latar belakang selain kelas menengah mainstream mengalami kesulitan di sekolah sebagian karena asuhan mereka menekankan perilaku yang berbeda dari yang dihargai di sekolah. Permasalahannya adalah bahwa sekolah secara berlebihan mewakili nilai-nilai dan harapan (lihat Boykin, 1994a; Jagers & Carrol, 2003). Kebanyakan di Kelas S. beroperasi dengan asumsi bahwa children harus melakukan pekerjaan mereka sendiri. Membantu orang lain sering diartikan sebagai selingkuh. Siswa diharapkan untuk bersaing untuk nilai, untuk perhatian dan pujian guru, dan untuk hadiah lainnya. Persaingan dan pekerjaan individu adalah nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini di sebagian besar rumah kelas menengah. Namun; siswa dari keluarga kulit putih kelas rendah (Pepitone, 1985) dan dari banyak latar belakang etnis lainnya (Boykin, 1994a;) kurang bersedia untuk bersaing dan lebih tertarik untuk bekerja sama dengan teman sebaya mereka daripada orang Amerika Eropa kelas menengah.

# Faktor sekolah dan masyarakat

Seringkali, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah ditempatkan pada risiko kegagalan sekolah oleh karakteristik komunitas tempat mereka tinggal dan sekolah yang mereka hadiri. Sebagai contoh, dana sekolah di sebagian besar wilayah United States berkorelasi dengan kelas sosial, anak-anak kelas menengah dengan likelihood menghadiri sekolah dengan sumber daya yang lebih besar, guru yang dibayar lebih (dan karenanya berkualifikasi lebih baik), dan petualangan lainnya (Darlin-Hsmmond 1995) . Salah satu dari perbedaan ini, sekolah yang melayani lingkungan berpenghasilan rendah mungkin harus menghabiskan lebih banyak untuk keamanan, untuk layanan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan, dan pada banyak kebutuhan lainnya, menyisakan lebih sedikit untuk pendidikan reguler (presell, 1997) kekurangan sumber daya ini dapat secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa (Land & Legrest, 2002, Rothstein, 2001).

Selain itu, guru sering memegang harapan rendah untuk anak-anak yang kurang beruntung, dan ini dapat memengaruhi motivasi dan pencapaian mereka (Backer & Luthur, 2002; Hauser\_Cram, sirin, & Stipek, 2003). Faktor-faktor ini, bagaimanapun, tidak secara otomatis menyebabkan kegagalan anak-anak terhadap kegagalan. Banyak anak yang berisiko mengembangkan apa yang disebut ketahanan, kemampuan untuk berhasil walaupun banyak faktor risiko (borman & Overman, 2004; Glantz, johnso, & Huffman, 2002; Waxman, Gray & Padron, 2002). Tetapi faktor seperti itu membuat kesuksesan di sekplah jauh lebih sulit.



# Persekutuan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Jika latar belakang keluarga adalah faktor kunci dalam menjelaskan perbedaan dalam prestasi siswa, maka itu berarti bahwa keluarga yang terlibat dalam mendukung keberhasilan sekolah anak-anak dapat menjadi bagian dari solusi. Pendidik profesional dapat menjangkau keluarga dan anggota masyarakat lainnya dalam berbagai cara untuk meningkatkan komunikasi dan respek antara rumah dan memberikan strategi kepada orang tua untuk membantu anak mereka sendiri agar berhasil. Epstein dan Sanders (2002) menjelaskan enam jenis sekolah yang terlibat mungkin menekankan ukuran dalam kemitraan komprehensif dengan orang tua:

1. Parenting

2. Berkomunikasi

3. Sukarelawan

4. Belajar di rumah

5. Pengambilan keputusan

6. Berkolaborasi dengan komuniti

# keterlibatan orang tua

strategi lain untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka termasuk:

1. Kunjungan rumah di awal tahun sekolah
2. Buletin berkala untuk keluarga
- 3 lokakarya Orangtua
4. Panggilan positif pulang
5. Mengundang anggota keluarga untuk menjadi sukarelawan
6. Jadikan orang tua sebagai pasangan Anda

## **Apakah Prestasi Rendah Anak-anak dari Kelompok Berpenghasilan Rendah tidak bisa dihindari?**

Sekolah dapat melakukan banyak hal untuk memungkinkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah untuk berhasil di sekolah (Barr & Parrent, 2001; Borman, 2003/03; Cole Hendrson, 2000; Gunter, Estes, & Schwab, 2003; Slavin, 2002). Misalnya, intervensi telah dirancang untuk membantu mengembangkan keterampilan kognitif anak-anak di awal kehidupan dan untuk membantu orang tua mereka melakukan pekerjaan persiapan mempersiapkan mereka untuk sekolah. studi-studi dari program ini telah menunjukkan cacat positif jangka-panjang untuk anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang sangat penting, terutama ketika program dilanjutkan ke kelas dasar awal (Conyers et al., 2003; Ramey, 1998; Reynolds et al., 2002) .

# Harapan untuk guru

Anak-anak memasuki sekolah dengan tingkat persiapan yang sangat tinggi untuk perilaku sekolah yang mengarah pada kesuksesan. Perilaku, sikap, dan nilai-nilai mereka juga sangat. Namun, kenyataannya beberapa anak pada awalnya tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka dan memiliki keterampilan entry-level lebih sedikit daripada yang lain, tidak berarti bahwa mereka ditakdirkan untuk kegagalan akademik.

# BAGAIMANA ETNIS DAN RAS MEMPENGARUHI PENGALAMAN SEKOLAH SISWA

penentu utama budaya di mana siswa akan tumbuh adalah asal etnis mereka. suatu kelompok etnis adalah kelompok di mana individu memiliki rasa identitas bersama, biasanya karena tempat asal yang sama (seperti Swedia, Polandia, atau Amerika Yunani). bukan bahwa etnisitas tidak sama dengan ras; ras hanya mengacu pada karakteristik fisik, seperti warna kulit. kelompok etnis biasanya memiliki budaya yang sama, yang mungkin tidak berlaku untuk semua orang dari ras tertentu. Latar belakang Afrika-Amerika yang sangat berbeda dari Afrika-Amerika yang keluarganya telah berada di Amerika Serikat selama beberapa generasi, bahkan jika mereka berasal dari ras yang sama (King, 2002; Mickelson, 2002). kebanyakan orang Eropa Amerika mengidentifikasi diri dengan satu atau lebih kelompok etnis Eropa, seperti Polandia, Italia, Irlandia, Yunani, Latvia, atau Jerman. identifikasi dengan kelompok-kelompok ini dapat memengaruhi tradisi keluarga, liburan, preferensi makanan, dan sampai batas tertentu, pandangan dunia. namun, kelompok etnis kulit putih sebagian besar telah terserap ke dalam arus utama AS. masyarakat, sehingga perbedaan di antara mereka memiliki beberapa implikasi bagi pendidikan (Alba, 1990).

# KOMPOSISI RASIAL DAN ETNIS AMERIKA SERIKAT.

Orang-orang yang membentuk negara-negara bersatu selalu datang dari banyak latar belakang etnis, tetapi setiap tahun proporsi orang-orang non-kulit putih dan Latin meningkat. Menurut etnis, perhatikan bahwa proporsi kulit putih non-Latin diperkirakan akan menurun; baru-baru ini pada tahun 1970, 83,3 persen dari semua orang Amerika berada dalam kelanjutan ini. Sebaliknya, proporsi orang Latin dan Asia telah tumbuh secara dramatis sejak awal dan diperkirakan akan terus tumbuh pada tingkat yang bahkan lebih cepat dari tahun 2000-2010, Pada tahun 2001, AS Sensus Burcau mengumumkan bahwa orang-orang Latin telah melampaui pola imigrasi dan perbedaan dalam tingkat kelahiran, memiliki implikasi yang dalam karena sejak 2000-mericans sebagai kelompok minoritas terbesar. Tren ini, yang disebabkan oleh pendidikan. Bangsa kita menjadi jauh lebih beragam secara etnis (Hodgkinson, 2001).

# Prestasi Akademik Siswa dari Kelompok Di Bawah Representasi

Jika siswa dari kelompok yang kurang terwakili mencapai tingkat yang sama dengan orang Eropa dan Asia Amerika, mungkin akan ada sedikit kekhawatiran tentang perbedaan etnis-kelompok di sekolah A.S. Sayangnya, mereka tidak melakukannya.



# Mengapa Siswa dari Kelompok Yang Kurang Terwakili Berprestasi?

Alasannya melibatkan economics, masyarakat; keluarga, dan budaya, serta tanggapan yang tidak memadai (H. & Goldenbere, 2001; Okagaki, 2001). Yang paling penting4 warga Amerika keturunan Afrika, Latin (terutama warga Meksiko Meksiko), dan penduduk asli Amerika cenderung menempati tangga nomik yang lebih rendah. Akibatnya, banyak keluarga dalam kelompok-kelompok ini adalah anak-anak mereka dengan stimulasi dan persiapan akademik yang didikan kelas menengah (Halle, Kurtz - Costcr, & Mahoney, 1907 adalah banyak pengecualian; namun, pola luas ini sebagian besar berakhir & Goldenrican Amerimericans the ey, 1997).

# Efek Desegregasi Sekolah

Sebelum tahun 1954, orang Amerika keturunan Afrika, kulit putih, dan ofien Latino dan penduduk asli Amerika. 110 Slavin & Madden. 2001). Kolumbia, dan sekolah terpisah adalah umum di negara bagian yang tersisa. Siswa dari kelompok-kelompok yang kurang terwakili sering diangkut bermil-mil jauhnya dari publik terdekat mereka sekolah untuk memisahkan sekolah. Doktrin pendidikan yang terpisah namun adil dijunjung tinggi dalam sekolah di 20 negara bagian dan Distrik penyok secara hukum diharuskan untuk menghadiri terpisah beberapa keputusan Mahkamah Agung AS. Dowi latihan ini di tengara Brown e. Dewan Pendidikan Topeka caen r uck Namun pada tahun 1954, struktur Mahkamah Agung Brown e Board of Education karena siswa yang salah sedang sekolah bersama.